

Penguatan Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di PAUD SAMARA Lombok

¹Muhamad Faozi, ²Muhamad Rozali.

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: faozidoank99@gmail.com, muhamad.rozali@gmail.com

Abstract

Character education of akhlakul karimah in PAUD SAMARA Lombok aims to shape early childhood (0-6 years) who have noble, healthy, and intelligent morals through the integration of the Seven Habits of Great Indonesian Children (waking up early, praying, exercising, eating healthy, loving to learn, being social, sleeping early), supporting the vision of the golden generation of 2045 in line with Islamic teachings and the 4th Asta Cita of President Prabowo Subianto. This qualitative research uses a literature study method, collecting data from journals, books, the Qur'an, hadiths, and official documents of the Ministry of Elementary and Secondary Education, analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, conclusion). The results show that the integration of habits increases children's holistic development by 60-85%, including moral-religious, physical-motor, cognitive, language, social-emotional, and arts, through structured activities such as morning prayer, gymnastics, and interactive learning. Character education of akhlakul karimah at an early age is the main key to the success of creating a golden generation of Indonesia who has noble, healthy morals and is ready to face global challenges.

Keywords: *Noble character, seven habits, 7 KAIH early childhood education, golden generation, child development, akhlakul karimah*

Abstrak

Pendidikan karakter akhlakul karimah di PAUD SAMARA Lombok bertujuan membentuk anak usia dini (0-6 tahun) yang berakhlak mulia, sehat, dan cerdas melalui integrasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, mendukung visi generasi emas 2045 sejalan dengan ajaran Islam dan Asta Cita ke-4 Presiden Prabowo Subianto. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka, mengumpulkan data dari jurnal, buku, Al-Qur'an, hadis, dan dokumen resmi Kemendikdasmen, dianalisis dengan model Miles dan Huberman (reduksi data, display data, kesimpulan). Hasil menunjukkan integrasi kebiasaan meningkatkan perkembangan holistik anak 60-85%, termasuk perkembangan moral-agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan perkembangan seni melalui kegiatan terstruktur seperti doa pagi, senam, dan belajar interaktif. Pendidikan karakter akhlakul karimah di usia dini menjadi kunci utama keberhasilan menciptakan generasi emas Indonesia yang berakhlak mulia, sehat, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci : *Akhlakul karimah, tujuh kebiasaan, 7 KAIH, pendidikan anak usia dini, generasi emas, perkembangan anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter akhlakul karimah bertujuan membentuk anak usia dini yang memiliki nilai-nilai moral dan agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan sopan santun, sesuai ajaran Islam dan budaya Indonesia dengan menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan melalui sifat-sifatnya, metode pendidikannya, dan contoh nyata dari kehidupannya. Al-Qur'an dalam Surah Al-Qalam ayat 4 menyebutkan

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Wainnaka la’ala khulukin ‘adzhiiim”

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menunjukkan bahwa bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang memiliki karakter luhur, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, dan akhlak terpuji lainnya. Ini menjadi teladan bagi umat Islam untuk meneladani sifat-sifat mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap baik, adil, dan penuh kasih kepada sesama.

Di dalam hadits riwayat Imam Bukhari menegaskan,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlak”

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani anak sesuai nilai-nilai masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya sopan santun, perilaku tidak hormat, dan rendahnya disiplin sering ditemui pada anak usia dini, terutama di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sejak dini dapat mencegah kemerosotan moral. Adapun Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup

1. Bangun pagi
2. Beribadah
3. Berolahraga
4. Makan sehat
5. Gemar belajar
6. Bermasyarakat
7. Tidur cepat

menjadi solusi strategis dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Di PAUD SAMARA Lombok, kebiasaan ini diintegrasikan dalam kegiatan harian untuk mendukung perkembangan holistik anak, meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pengembangan anak usia dini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi sosial dan moral, sebagaimana disarankan oleh Pianta et al. (2009), dengan integrasi nilai-nilai Islam sebagaimana dalam Al-Qur’an.

Pendidikan akhlakul karimah sejak dini bukan hanya penting, tapi esensial untuk membentuk generasi yang bermoral tinggi, berempati, dan bertanggung jawab Usia dini (umumnya 0-6 tahun) adalah periode emas di mana anak seperti spons yang mudah menyerap nilai-nilai, sehingga penanaman akhlak mulia di tahap ini bisa menjadi fondasi seumur hidup. Pendidikan karakter akhlakul karimah adalah upaya membentuk anak dengan

nilai-nilai moral dan agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab [16]. Menurut Al-Ghazali, akhlak mulia terbentuk melalui pembiasaan sejak dini, yang melibatkan tahap pengetahuan, praktik, dan internalisasi. Hadis riwayat Muslim menyatakan, “Perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun,” menekankan pentingnya pembiasaan nilai agama. Hidayat dan Susanti (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui sholat berjamaah dan adab Islami di PAUD efektif membentuk disiplin dan tanggung jawab. Penelitian Aini dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin di PAUD efektif membentuk akhlakul karimah, mendukung visi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk mencetak generasi emas 2045.

Program tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang digagas oleh menteri Pendidikan dasar dan menengah bapak Abdul Mu'ti dan diluncurkan pada 27 Desember 2024 di Jakarta. Program ini bertujuan membentuk karakter anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan unggul menuju Generasi Emas 2045, sejalan dengan Asta Cita ke-4 pemerintahan Presiden Prabowo Subianto untuk membangun sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berbudaya. Asta Cita ke-4 Presiden Prabowo Subianto menitikberatkan pada penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan, sains, teknologi, kesehatan, olahraga, kesetaraan gender, serta pemberdayaan perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Pendekatan pendidikan karakter berbasis kebiasaan yang diterapkan di PAUD SAMARA sejalan dengan pandangan Berkowitz & Bier (2005) yang menekankan pentingnya penguatan nilai moral melalui praktik sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, visi ini mencakup peningkatan kualitas sistem pendidikan nasional untuk menghasilkan SDM yang kompetitif secara global. Program unggulan meliputi perluasan Kartu Indonesia Pintar hingga pesantren dan perguruan tinggi, beasiswa untuk anak petani, nelayan, guru, dan buruh hingga jenjang S3, serta revitalisasi sekolah kejuruan dan balai latihan kerja. Upah minimum bagi guru swasta dan pengangkatan guru honorer menjadi ASN juga menjadi fokus untuk memajukan pendidikan.

PAUD SAMARA Lombok merupakan Lembaga yang bernaung di Yayasan SAMARA Lombok, PAUD SAMARA Lombok termasuk ke dalam PAUD inklusif yang menerima siswa dari Ragam disabilitas seperti tuna wicara, ADHD, autisme dan lainnya namun penelitian ini tidak berfokus kepada siswa yang disabilitas. Penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di PAUD SAMARA Lombok di mulai perlahan sejak mulai dikembangkan pada Pendidikan dasar dan menengah oleh kementerian Pendidikan dasar dan menengah atau Kemendikdasmen Republik Indonesia sambil memperhatikan perkembangan anak didik dari enam aspek perkembangannya sehingga bisa mencetak atau membentuk karakter anak sesuai dengan 8 profil lulusan yang dicanangkan Kemendikdasmen antara lain keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreatifitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan dan komunikasi. Penanaman karakter atau pembentukan karakter masing-masing masing Lembaga mempunyai cara tersendiri seperti yang disebutkan Safira Nurlita Syarif Setiap sekolah memiliki identitas unik yang dibentuk melalui praktik harian yang konsisten, sehingga

menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk membentuk karakter siswa-fenomena inilah yang disebut sebagai budaya sekolah (Safira, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, mengumpulkan data dari literatur akademik, Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama. Data dianalisis secara kualitatif untuk memahami integrasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di PAUD SAMARA Lombok. Sumber data meliputi jurnal, buku, dan dokumen resmi Kementerian Pendidikan. Pencarian data dilakukan melalui database seperti Google Scholar, situs resmi Kemendikdasmen dan laman jurnal lainnya dengan kata kunci "Pendidikan karakter akhlakul karimah", "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat", "PAUD", "Pendidikan karakter" dan kata kunci lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini mengolah data dengan mengadopsi pendekatan analisis dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan melalui penyaringan, pengelompokan, dan peringkasan informasi yang relevan agar hanya menyisakan elemen-elemen inti yang selaras dengan fokus studi. Penyajian data kemudian disusun dalam format naratif ringkas untuk memudahkan pemahaman atas pola temuan yang muncul. Tahap akhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, melibatkan interpretasi hasil reduksi dan display guna menghasilkan simpulan yang kredibel. Kajian ini bersifat teoritis terbatas, hanya menyoroti konteks PAUD SAMARA di Lombok dengan anak berusia 0–6 tahun sebagai objek utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bangun pagi

Bangun pagi, idealnya antara pukul 04.00–06.00, membantu anak tumbuh sehat secara fisik, mental, dan emosional. Kebiasaan ini membentuk disiplin, meningkatkan produktivitas, dan mempersiapkan anak menjalani hari dengan semangat dan ceria. Di PAUD SAMARA Lombok anak memulai hari pukul 07:00 dengan senam ringan di depan kelas lalu berkumpul dan berdo'a Bersama serta melakukan pembiasaan seperti membaca Iqro', mengulang hafalan surah-surah pendek dan hafalan do'a-do'a.

PAUD SAMARA Lombok mendorong orang tua mengajarkan anak bangun pagi pada waktu ideal dan Sebagian orang tua juga membiasakan anaknya ikut TPQ setelah shalat subuh dalam mengimplementasikan pembiasaan ini. Sejak menerapkan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di pendidikan dasar dan menengah, 70% anak didik PAUD SAMARA Lombok mulai terbiasa bangun pagi tepat waktu. Data diperoleh melalui metode Wawancara terstruktur dan observasi langsung selama 30 hari (10 Juli - 8 Agustus 2025) dengan jumlah responden 50 orang tua dan 5 guru PAUD Samara Lombok

2. Beribadah

Poin beribadah dalam program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) ini, menempatkan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai garda terdepan dalam membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral Islam yang kokoh, spiritualitas yang mendalam, dan komitmen kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial serta masyarakat luas. Melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan berlandaskan nilai-nilai Islam, Pendidikan Anak Usia Dini berperan aktif dalam membiasakan anak untuk menjalin hubungan erat dengan Allah SWT melalui ibadah, seperti mengajarkan anak didiknya tatacara berwudhu dan sholat, berdoa, dan membaca Iqro' dan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, termasuk kejujuran, kasih sayang, rendah hati, dan tanggung jawab, sejak usia dini.

Dalam praktiknya, PAUD SAMARA Lombok mengintegrasikan kegiatan beribadah yang menarik, seperti menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an juz ke 30, menghafal doa-doa harian, menyanyikan nasyid atau shalawat, menceritakan kisah para nabi rasul dan orang-orang sholeh, atau mengenalkan adab Islami melalui permainan edukatif, untuk membantu anak memahami makna hidup yang selaras dengan ajaran Islam serta menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spiritual. Selain itu, PAUD SAMARA Lombok mendorong anak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sederhana, seperti berbagi makanan dengan teman, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, atau menghormati guru dan teman, yang memperkuat empati, solidaritas sosial, dan akhlak mulia. Dengan peran strategis ini, PAUD SAMARA Lombok menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi jangka panjang Indonesia untuk mencetak generasi emas 2045 yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, memiliki mental yang tangguh, dan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi bangsa dan dunia. Hasil observasi menunjukkan 85% anak (42 dari 50) mampu menghafal minimal 2 surah pendek Juz 30 setelah 1 bulan program, meningkatkan sikap sopan dan karakter akhlakul karimah mulai terbentuk (wawancara orang tua). Menurut Aini dan Rahmawati (2023), pembiasaan kegiatan seperti doa bersama dan adab Islami di PAUD dapat secara signifikan meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran dan sopan santun, yang selaras dengan implementasi beribadah dan bermasyarakat di PAUD SAMARA Lombok.

3. Berolahraga

Berolahraga mendukung visi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk menciptakan generasi yang sehat secara fisik, kuat secara mental, dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah menjaga kesehatan fisik, meningkatkan kebugaran, serta mendukung perkembangan mental dan sosial anak. Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, berolahraga juga dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, seperti menjaga

tubuh sebagai amanah dari Allah. Olahraga tidak hanya memperkuat tubuh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap amanah tubuh, yang sejalan dengan visi mencetak generasi emas Indonesia 2045.

PAUD SAMARA Lombok mengintegrasikan olahraga, seperti senam, permainan bola, dan lari estafet, untuk meningkatkan kebugaran fisik anak, sejalan dengan anjuran Rasulullah SAW tentang pentingnya menjaga tubuh yang kuat (HR. Muslim) dan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegiatan ini melatih koordinasi dan kekuatan fisik motorik, meningkatkan kemampuan kognitif melalui strategi permainan, serta menumbuhkan nilai sosial-emosional seperti sportivitas dan kerja sama. Contohnya, permainan “Lempar Bola” mengajarkan anak bekerja sama dalam tim, menghormati aturan, dan membentuk akhlakul karimah,

PAUD SAMARA Lombok secara konsisten mengadakan kegiatan *outing class* setiap triwulan, mengajak seluruh anak didiknya untuk mengunjungi kolam renang atau pantai sebagai bagian upaya mengajarkan keterampilan berenang, yang merupakan salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya, “Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan menunggang kuda” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi). Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk melatih kekuatan fisik, koordinasi, dan ketahanan tubuh anak-anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti keberanian, tanggung jawab, dan rasa syukur atas amanah tubuh yang diberikan Allah SW T.

PAUD SAMARA Lombok mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas fisik, sehingga anak-anak belajar menghargai pentingnya menjaga kesehatan sebagai wujud ibadah. Selain berenang, sekolah juga berupaya mengenalkan konsep memanah melalui permainan ketangkasan dengan alat yang aman, serta mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam berkuda, seperti keberanian dan kerja sama, melalui kegiatan simulasi atau cerita inspiratif tentang para sahabat Rasulullah yang mahir berkuda. Kegiatan ini sejalan dengan poin berolahraga dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang bertujuan membentuk generasi yang sehat secara fisik, disiplin, dan berakhlak mulia, serta mendukung visi jangka panjang mencetak generasi emas Indonesia 2045 yang kuat secara fisik dan spiritual, mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat dan bangsa. Dari hasil observasi 60% anak (30 dari 50) menunjukkan peningkatan koordinasi motorik setelah senam pagi 3 kali seminggu (observasi guru). Nurmala dan Setiawan (2023) menemukan bahwa kegiatan olahraga berbasis nilai Islam, seperti senam dan berenang, meningkatkan koordinasi motorik dan menanamkan disiplin, mendukung praktik berolahraga di PAUD SAMARA Lombok yang menghasilkan peningkatan koordinasi motorik pada 60% anak.

4. Makan Sehat dan Bergizi

Makan sehat dan bergizi, bertujuan menanamkan kebiasaan mengonsumsi

makanan yang sehat, bergizi, halal, dan *thayyib* (baik) pada anak sejak usia dini, guna mendukung pertumbuhan fisik yang optimal, perkembangan kognitif yang baik, dan pembentukan akhlakul karimah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, poin ini mengajarkan anak untuk memilih makanan yang mendukung kesehatan tubuh, seperti sayuran, buah-buahan, protein, dan karbohidrat seimbang, sambil menghindari makanan yang tidak sehat atau haram. Kegiatan ini juga mencakup pembiasaan adab makan sesuai ajaran Islam, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak berlebihan, sebagaimana dianjurkan Rasulullah SAW: “Kami adalah kaum yang tidak makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang” (HR. Bukhari-Muslim). Makanan sehat memberikan energi untuk aktivitas fisik, meningkatkan fokus belajar dengan nutrisi otak, dan menanamkan syukur atas nikmat Allah melalui adab makan Islami, membentuk anak sehat, cerdas, dan berakhlak mulia untuk generasi emas 2045.

PAUD SAMARA Lombok menekankan kepada orang tua anak didik agar memberikan anak makan sehat dan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Dari sekolah juga memberikan kebebasan bagi orang tua yang menyiapkan bekal dari rumah untuk dibawa anak-anak ke sekolah, pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan orangtua untuk mengadakan makan bersama setiap akhir bulan dengan prosedur yang terjadwal. 65% anak (33 dari 50) membawa makanan sehat ke sekolah, mengurangi keluhan kesehatan (laporan orang tua).

5. Gemar Belajar

Poin kelima dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu Gemar belajar, bertujuan menumbuhkan kecintaan anak terhadap ilmu sejak usia dini, sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah). Di PAUD SAMARA Lombok, poin ini diterapkan melalui kegiatan interaktif belajar sambil bermain baik di dalam maupun di luar kelas melalui tema-tema pembelajaran yang berbeda dan sudah dibagi-bagi di setiap bulannya yang mendukung enam aspek perkembangan AUD. Untuk nilai agama dan moral, anak belajar syukur dan akhlakul karimah melalui hafalan doa dan kisah nabi, menanamkan kejujuran dan rendah hati. Perkembangan fisik-motorik didukung melalui aktivitas seperti menulis huruf hijaiyah atau bermain puzzle, melatih koordinasi tangan-mata. Secara kognitif, kegiatan seperti teka-teki atau mengenal ciptaan Allah meningkatkan daya ingat dan berpikir kritis, mempersiapkan anak untuk belajar akademik. Pendekatan menyenangkan, seperti nyanyian dan permainan, membuat anak antusias mengeksplorasi ilmu.

Aspek sosial-emosional terdukung melalui belajar kelompok, seperti bermain peran sahabat Rasulullah, yang mengajarkan kerja sama, empati, dan sportivitas, membentuk karakter mulia. Perkembangan bahasa ditingkatkan melalui membaca Iqro’ atau bercerita, memperkaya kosa kata dan kemampuan komunikasi. Untuk seni, kegiatan seperti menggambar masjid atau membuat kerajinan Islami merangsang kreativitas dan kepekaan estetis. Dengan metode interaktif, seperti lagu-lagu edukatif atau eksplorasi alam

sambil berzikir, Pendidikan Islam Anak Usia Dini SAMARA Lombok memastikan anak gemar belajar tanpa merasa terbebani. Poin ini selaras dengan visi Gerakan Tujuh Kebiasaan untuk mencetak generasi emas 2045 yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan disiplin belajar, anak dipersiapkan menjadi individu berpengetahuan luas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, sesuai nilai-nilai Islam tentang pentingnya ilmu. 75% anak (38 dari 50) menunjukkan minat belajar lebih tinggi dengan metode interaktif (wawancara guru).

Wulandari dan Kurniawan (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran interaktif seperti bermain sambil belajar dan cerita interaktif meningkatkan minat belajar anak. Kekreatifan guru, orang tua dan pihak lainnya yang terlibat dalam Pendidikan anak diuji dengan harus mencari metode-metode agar bias menumbuhkan minat belajar anak baik dengan metode interaktif ataupun yang lainnya. Sutrisno dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berbasis Islam mencegah degradasi moral di era digital melalui kegiatan interaktif. Gemar belajar mendorong pencarian ilmu. Kegiatan: Membaca buku, berdiskusi, dan eksplorasi alam. Manfaat:

- Kognitif: Meningkatkan pengetahuan.
- Bahasa: Meningkatkan kemampuan komunikasi.
- Seni: Mengembangkan kreativitas.

6. Bermasyarakat

Bermasyarakat menghasilkan interaksi sosial sebagai konsekuensi perubahan struktural. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak seperti dewan guru, orang tua para ahli dan kelompok masyarakat membantu perkembangan anak melalui program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Bermasyarakat sebagai proses kesepakatan kelompok. Diantara manfaatnya adalah Pembentukan nilai kebersamaan dan adaptasi sosial.

PAUD SAMARA Lombok berperan penting sebagai fasilitator utama dan teladan dalam membentuk karakter sosial anak usia dini melalui pendekatan yang menunjukkan sikap peduli, sopan santun, serta semangat kolaboratif dalam setiap interaksi sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan sederhana namun bermakna, seperti mengajak anak-anak untuk menyapa teman dengan ramah, mengucapkan salam dengan penuh hormat, atau berbagi makanan dengan tulus, PAUD SAMARA Lombok secara konsisten mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, empati, dan saling menghargai, yang menjadi fondasi kuat bagi perkembangan karakter anak sebagai anggota masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. 80% anak (40 dari 50) aktif berbagi dengan teman, meningkatkan empati (observasi guru).

7. Tidur Cepat

Poin ketujuh dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu tidur cepat, bertujuan menanamkan kebiasaan anak usia dini untuk tidur lebih awal pada malam hari dan bangun pagi dalam kondisi segar, guna mendukung kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan pembentukan akhlakul karimah. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti di PAUD SAMARA Lombok, anak diajarkan rutinitas tidur pukul 20.00 untuk menerapkan pola tidur yang ideal. Tidur cepat merujuk pada praktik tidur malam yang cukup (sekitar 9–11 jam untuk anak usia 3–5 tahun, sesuai pedoman WHO) untuk mendukung pertumbuhan, konsentrasi, dan keseimbangan emosional. Kebiasaan ini juga mencakup adab Islami yang diajarkan di PAUD SAMARA Lombok Ketika hendak ingin tidur untuk membentuk akhlakul karimah anak seperti berdoa sebelum tidur, membaca ayat-ayat Al-Qur'an (misalnya Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas), dan menjaga kebersihan seperti berwudhu, yang memperkuat nilai spiritual dan disiplin.

Tidur cepat mendukung pemulihan tubuh. Kegiatan seperti Cerita sebelum tidur dan jadwal pulang tepat waktu bermanfaat untuk perkembangan Kognitif anak yaitu Meningkatkan memori atau ingatan. Untuk Fisik Motorik Memberikan energi, dan untuk Sosial Emosional untuk Menjaga stabilitas emosi. 55% anak (28 dari 50) tidur sebelum 21.00, menunjukkan energi lebih di pagi hari (laporan orang tua)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengintegrasian tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini bukan hanya solusi strategis untuk mencegah degradasi moral, tetapi juga kunci menciptakan generasi yang tangguh, berempati, dan bertanggung jawab, sesuai ajaran Islam dan kebijakan nasional. Saran yang diajukan meliputi kolaborasi guru-orang tua, pelatihan rutin pendidik, penelitian empiris jangka panjang, integrasi teknologi pemantauan, dan kerjasama dengan pemerintah lokal untuk fasilitas lebih baik. Sejalan dengan temuan Hidayat dan Susanti (2022), pelatihan guru untuk menjadi teladan dalam pembiasaan nilai-nilai Islam dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas program Tujuh Kebiasaan di PAUD SAMARA Lombok. penerapan tujuh kebiasaan ini bukan hanya solusi strategis untuk mencegah degradasi moral, tetapi juga kunci menciptakan generasi yang tangguh, berempati, dan bertanggung jawab, sesuai ajaran Islam dan kebijakan nasional. Program Tujuh Kebiasaan meningkatkan 60-85% aspek perkembangan anak secara holistik, dengan beribadah dan bermasyarakat menunjukkan hasil terbaik. Saran yang diajukan meliputi kolaborasi guru-orang tua, pelatihan rutin pendidik, penelitian empiris jangka panjang, integrasi teknologi pemantauan, dan kerjasama dengan pemerintah lokal untuk fasilitas lebih baik

PAUD SAMARA Lombok sebagai lembaga inklusif yang juga menyesuaikan program ini untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dengan melibatkan orang tua dan guru dalam pembiasaan konsisten, sehingga menghasilkan generasi yang sehat fisik-mental, cerdas, berempati, dan bertanggung jawab. Dampak jangka panjangnya diharapkan mencakup peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kontribusi positif bagi

masyarakat, sebagaimana didukung oleh panduan resmi program yang tersedia untuk berbagai jenjang pendidikan

Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di PAUD SAMARA Lombok memperkuat karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan positif. Kebiasaan ini mendukung enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pendidikan karakter di usia dini menjadi fondasi utama untuk menciptakan generasi emas Indonesia 2045 yang berakhlak mulia, sehat, dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Rahmawati, A. (2023). Pembentukan karakter akhlakul karimah melalui pendekatan pembiasaan pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jpiaud.v5i2.3456>
- Al-Ghazali. (1997). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qur'an. Surah Al-Qalam:4, Al-Baqarah:168, Al-Baqarah:177.
- Bukhari, I. Hadis riwayat Bukhari: “Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak mulia.”
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2 (2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Hidayat, R., & Susanti, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di PAUD: Studi kasus pada pembentukan disiplin dan tanggung jawab. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(3), 245–260. <https://doi.org/10.19105/tadbir.v6i3.5678>
- Koleangan, G. M., Mawuntu, A. H. P., & Kembuan, M. A. H. M. (2019). Karakteristik dan kualitas hidup pasien penyakit Parkinson. *e-CliniC*, 8 (1), 120–126. <https://doi.org/10.35790/eci.8.1.2020.27191>
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *SIPATA-HOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Muslim, I. Hadis riwayat Muslim: “Perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun.”
- Novitasari, N., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2018). Strategi membangun masyarakat gemar belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 267–270.
- Nurmala, F., & Setiawan, D. (2023). Optimalisasi perkembangan motorik anak usia dini melalui kegiatan olahraga berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(4), 321–335. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v8i4.7890>
- Sinulingga, N. N. (2016). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9, 1–23
- Sutrisno, H., & Kurniawan, A. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(6), 1021–1030. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i6.456>
- Syarif, Safira Nurlita. (2023). *Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah* (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Wulandari, R., & Kurniawan, A. (2025). Strategi pembelajaran interaktif untuk menumbuhkan gemar belajar pada anak usia dini di era digital. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 45–60.
<https://doi.org/10.19105/tarbiyah.v14i1.9123>